

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan dan mampu bertahan dengan berbagai kondisi lingkungan yang ada. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu program yang diwajibkan untuk dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada semester VI ketika mahasiswa yang berpendidikan Diploma sudah mencapai tahap akhir pembelajaran. Praktek Kerja Lapang (PKL) memberikan banyak efek positif terhadap masa depan mahasiswa, dengan adanya Praktek Kerja Lapang akan semakin membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya. Sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara suatu teori yang diterima selama di Politeknik Negeri Jember dengan tindakan secara nyata melalui Praktek Kerja Lapang ini. Selain itu, mahasiswa juga mampu menambah kemampuan mengenai suatu perusahaan dimana hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktik kerja lapang ini dilaksanakan di Organic Farming Garden yang terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Organic Farming Garden merupakan salah satu produsen yang bergerak di bidang pertanian khususnya pertanian organik. Perusahaan ini memilih pertanian organik dikarenakan kesadaran pemilik perusahaan akan kesehatan lingkungan dan manusia sangatlah penting. Selain itu, dilihat dari peluang usahanya memiliki prospek yang tinggi karena banyak masyarakat yang menyukai hasil dari produksi sayuran organik ini.

Menurut BSN (2010), sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan / kondisi setempat. Jika memungkinkan hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metode biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem. Pertanian organik juga dipahami sebagai sistem produksi pertanian yang berazaskan pada proses daur ulang hara pada tanaman dan tanah yang dilakukan secara hayati atau alami (Sutanto, 2002 dalam Widiarta, 2011).

Organic Farming Garden merupakan penghasil sayuran organik yang cukup lengkap khususnya tanaman sayuran selada kuning (*Lactuca sativa L. var. Crispa*). Selada kuning termasuk kedalam komoditas tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia terutama di Bali. Selada kuning merupakan salah satu jenis selada yang banyak diminati oleh masyarakat selain mempunyai nilai ekonomis tinggi tanaman selada juga merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik (Annisa dkk 2019). Berdasarkan BPS (2017) produksi sayuran selada di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai 2017, produksi sayuran selada pada tahun 2015 sebesar 600, 200 ton, sampai 601.204 ton, dan pada tahun 2017 produksi sebesar 627.611 ton, hal ini disebabkan kebutuhan akan komoditi sayuran selada yang meningkat. Walaupun ada kenaikan produksi setiap tahunnya, nyatanya kenaikan produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga impor tetap dilakukan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi sayuran selada kuning secara organik hingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah keterampilan dan wawasan serta pengalaman kerja di sektor pertanian
2. Mahasiswa mampu berpikir kritis terhadap kesenjangan (GAP) pada saat di lapangan dan di bangku kuliah
3. Mengembangkan interpersonal skill mahasiswa pada dunia kerja

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat pengetahuan dan pemahaman terkait budidaya tanaman selada kuning secara organik di Organic Farming Garden.
- b. Mahasiswa dapat melaksanakan budidaya tanaman selada kuning secara organik di Organic Farming Garden dengan baik dan benar.
- c. Mahasiswa dapat pemahaman dan pengetahuan penggunaan pupuk organik yaitu pupuk kandang ayam dari proses budidaya tanaman selada kuning (*Lactuca sativa L. var. Crispa*) di Organic Farming Garden.

1.2.3 Manfaat

1. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang di dapat saat dibangku kuliah
2. Mahasiswa memperoleh bekal tentang sistem, sikap, dan perilaku dalam budaya di dunia kerja
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan bahan pegangan untuk terjun di dunia kerja

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Perusahaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini di laksanakan di Organic Farming Garden yang berada di Jalan Baturuti Bedugul, Batunya, Kacamatan Baturuti, Kabupaten Tabanan, Bali.

1.3.2 Jadwal Kerja Perusahaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai dari tanggal 01 Maret 2023 sampai tanggal 20 Juni 2023. Kegiatan

dimulai pada pukul 08.00 – 17.00 WIB yang dilaksanakan mulai hari senin hingga hari sabtu, dengan jadwal libur yaitu hari minggu dan hari-hari besar / cuti bersama.

1.4 Metode pelaksanaan

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) terhadap beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data bahan pembuatan laporan diantaranya:

a. Demonstrasi

Mencari data atau sumber informasi dengan melihat dan bertanya secara langsung terhadap obyek yang didemonstrasikan secara singkat oleh pembimbing lapang.

b. Praktek lapang

Melakukan kegiatan di lapangan berupa pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, perawatan tanaman, panen, dan pasca panen dengan arahan dari pembimbing lapang.

d. Dokumentasi

Mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan mendokumentasikan segala kegiatan di lapang dengan menggunakan kamera sebagai bukti hasil kegiatan PKI.

e. Pembuatan laporan

Menyusun laporan selama kegiatan PKI dengan komoditi tanaman yang telah dipilih sebagai hasil kegiatan yang telah dilakukan selama PKL berlangsung.